

**MENINGKATKAN AKTIVITAS, KOLABORASI, DAN HASIL BELAJAR MURID
KELAS III-B PADA PEMBELAJARAN IPAS MELALUI PENERAPAN MODEL
PROBLEM BASED LEARNING DI SDN PASAR LAMA 3 BANJARMASIN**

Desy Andriyani¹, Rima Yanti², Noval Satria Akbar³, Sri Noorfarida⁴,
Jamilatur Rahmah⁵, Edi Fitriadi⁶, Hidayah Ansori⁷

^{1,2,3,4,5,7}PPG FKIP Universitas Lambung Mangkurat, ⁶SDN Pasar Lama 3

¹dessy24desember@gmail.com, ²rimay444@gmail.com,

³novalnonina@gmail.com, ⁴farida68511@gmail.com, ⁵imilokbesar@gmail.com,

⁶fitriadi12@gmail.com, ⁷ansori@ulm.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the low levels of student participation, collaboration, and learning outcomes in the IPAS (Natural and Social Sciences) subject in class III-B at SDN Pasar Lama 3 Banjarmasin. The purpose of this study was to improve student participation, collaboration, and learning outcomes through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model. This study was a Classroom Action Research (CAR) conducted collaboratively in one cycle consisting of three meetings. The research subjects were 25 students of class III-B. Data were collected through observation, learning outcome tests, and documentation, and were analyzed using a descriptive comparative method. The results showed significant improvements: student participation increased from 44% (pre-cycle) to 56% (first meeting), 72% (second meeting), and 88% (third meeting). Collaboration skills improved from 36% to 48%, 64%, and 88%, respectively. Learning mastery increased from 48% to 60%, 80%, and 92%. Thus, the implementation of the Problem Based Learning model proved effective in improving the participation, collaboration, and learning outcomes of class III-B students at SDN Pasar Lama 3 Banjarmasin.

Keywords: Problem Based Learning, Student Participation, Collaboration, Learning Outcomes, IPAS

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas, kolaborasi, dan hasil belajar murid pada mata pelajaran IPAS di kelas III-B SDN Pasar Lama 3 Banjarmasin. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas, kolaborasi, dan hasil belajar murid melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif dalam satu siklus yang terdiri atas tiga pertemuan. Subjek penelitian adalah murid kelas III-B yang berjumlah 25 murid. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan: aktivitas murid meningkat dari 44% (pra-siklus) menjadi 56% (pertemuan 1), 72% (pertemuan 2), dan 88% (pertemuan 3). Keterampilan kolaborasi meningkat dari 36% menjadi 48%, 64%, dan 88%. Ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 48% menjadi 60%, 80%, dan 92%. Dengan demikian, penerapan model Problem Based Learning terbukti efektif meningkatkan aktivitas, kolaborasi, dan hasil belajar murid kelas III-B SDN Pasar Lama 3 Banjarmasin.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Aktivitas Murid, Kolaborasi, Hasil Belajar, IPAS

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang mampu menghadapi perkembangan zaman. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan generasi yang memiliki kemampuan berpikir, keterampilan, serta karakter yang baik sehingga mampu berkontribusi terhadap perkembangan sosial, ekonomi, dan budaya (Nabiilah & Jannah, 2023). Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran menjadi tahap penting dalam penanaman konsep dasar, pembentukan karakter, dan

pengembangan kemampuan sosial murid. Oleh karena itu, guru perlu menghadirkan pembelajaran yang inovatif dan bermakna agar murid dapat terlibat aktif dalam proses belajar (Rahmawati, dkk., 2020).

Salah satu pengembangan dalam Kurikulum Merdeka adalah penggabungan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). IPAS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan

mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Septiana & Winangun, 2023). Pembelajaran IPAS diharapkan mampu mendorong murid untuk aktif, berkolaborasi, dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Aktivitas murid dalam pembelajaran sangat penting karena keterlibatan murid secara optimal akan memengaruhi pemahaman dan hasil belajar mereka (Sumitadewi, dkk., 2022). Selain itu, kemampuan kolaborasi juga perlu dikembangkan karena melalui kerja sama, murid dapat saling bertukar ide, berdiskusi, dan menyelesaikan masalah bersama sehingga pemahaman mereka terhadap materi meningkat (Mawaddah, dkk., 2022; Nurwahidah, dkk., 2021). Hasil belajar sendiri merupakan kemampuan yang dimiliki murid setelah mengikuti proses pembelajaran yang biasanya ditunjukkan melalui nilai atau skor yang diperoleh (Walangadi, dkk., 2023).

Namun, kondisi ideal tersebut sering kali berseberangan dengan kenyataan di lapangan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas III-B SDN Pasar

Lama 3 Banjarmasin, pembelajaran yang berlangsung masih belum optimal. Masih terdapat berbagai permasalahan dalam pembelajaran. Dari 25 murid, hanya 11 murid yang aktif mengikuti pembelajaran. Dalam kegiatan kelompok, murid kurang menunjukkan keterlibatan optimal. Sebagian murid cenderung mengandalkan teman yang memiliki kemampuan akademik lebih tinggi, hanya 9 murid yang menunjukkan kemampuan berkolaborasi dengan baik. Kondisi ini berdampak pada hasil belajar: hanya 12 dari 25 murid yang dinyatakan tuntas dengan mencapai KKM ≥ 70 , sedangkan 13 murid lainnya belum mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan yang jelas antara kondisi ideal yang diharapkan dengan kenyataan di lapangan.

Permasalahan tersebut perlu diatasi melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada murid. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah Problem Based Learning (PBL). Menurut Ngalimun (dalam Hasanah, dkk., 2021), PBL merupakan model pembelajaran yang melibatkan murid dalam pemecahan masalah melalui tahapan metode ilmiah sehingga

murid dapat membangun pengetahuan dan menemukan solusi terhadap masalah yang dipelajari. Model PBL juga mampu meningkatkan keaktifan dan kemampuan kolaborasi murid melalui kegiatan diskusi kelompok serta pemecahan masalah secara bersama-sama (Afelia, dkk., 2024). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas, kolaborasi, dan hasil belajar murid kelas III-B SDN Pasar Lama 3 Banjarmasin melalui penerapan model Problem Based Learning pada mata pelajaran IPAS.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif. PTK dipilih karena memungkinkan guru untuk melakukan refleksi dan perbaikan terhadap proses pembelajaran secara sistematis dan berkelanjutan. Desain penelitian mengacu pada model PTK yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian dilaksanakan di SDN Pasar Lama 3 Banjarmasin, Kalimantan Selatan, pada semester

genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah seluruh murid kelas III-B yang berjumlah 25 orang. Penelitian dilaksanakan dalam tiga pertemuan yang merupakan rangkaian dari satu siklus pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru, aktivitas murid, dan keterampilan kolaborasi murid selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen observasi aktivitas guru terdiri atas 7 aspek pengamatan dengan rentang skor 7–28. Instrumen observasi aktivitas murid menggunakan skala penilaian individual dan klasikal. Instrumen kolaborasi mencakup empat aspek, yaitu bekerja secara produktif, sikap saling menghargai, berdiskusi dengan anggota kelompok, serta berkontribusi dan tanggung jawab.

Tes hasil belajar diberikan pada setiap akhir pertemuan untuk mengukur pemahaman kognitif murid terhadap materi yang dipelajari. Soal evaluasi terdiri atas 10 butir pilihan ganda yang mencakup ranah kognitif C3, C4, dan C5 berdasarkan taksonomi Bloom. Kriteria ketuntasan

minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 70, dengan indikator keberhasilan klasikal minimal 80% murid tuntas. Analisis data menggunakan metode deskriptif komparatif, yaitu membandingkan hasil antarpertemuan untuk mengetahui perkembangan dan peningkatan yang terjadi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan dalam tiga pertemuan dengan menerapkan model PBL pada materi energi dan sumber energi dalam pembelajaran IPAS. Hasil penelitian mencakup empat indikator utama: aktivitas guru, aktivitas murid, keterampilan kolaborasi, dan hasil belajar murid. Rekapitulasi hasil disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Penelitian Antar Pertemuan

Indikator	Pra-Siklus	P-1	P-2	P-3
Aktivitas Guru	-	18 (Cukup)	23 (Baik)	28 (SB)
Aktivitas Murid	44%	56%	72%	88%
Kolaborasi	36%	48%	64%	88%
Hasil Belajar	48%	60%	80%	92%

Berdasarkan tabel di atas, seluruh indikator penelitian menunjukkan peningkatan yang konsisten. Aktivitas guru meningkat dari skor 18 (Cukup Baik) pada

pertemuan 1 menjadi 23 (Baik) pada pertemuan 2, dan mencapai 28 (Sangat Baik) pada pertemuan 3. Peningkatan ini mencerminkan bahwa guru semakin mampu berperan sebagai fasilitator yang efektif dalam melaksanakan sintaks PBL secara optimal.

Aktivitas murid secara klasikal meningkat dari 44% pada pra-siklus menjadi 56%, 72%, dan 88% pada setiap pertemuan berturut-turut. Peningkatan ini mencerminkan bahwa penerapan PBL berhasil mendorong keterlibatan aktif murid dalam proses pembelajaran, baik dalam menyimak orientasi masalah, melakukan penyelidikan, berdiskusi, maupun mempresentasikan hasil kerja kelompok. Hal ini selaras dengan hakikat belajar sebagai proses perubahan perilaku melalui interaksi aktif dengan lingkungan (Salsabila, dkk., 2024).

Keterampilan kolaborasi murid meningkat dari 36% pada pra-siklus menjadi 48%, 64%, dan 88%. Murid semakin mampu bekerja secara produktif dalam kelompok, saling menghargai, berdiskusi secara aktif, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Sebagaimana dinyatakan Mawaddah, dkk., (2022)

kolaborasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan bersama melalui keterlibatan timbal balik yang terkoordinasi.

Ketuntasan hasil belajar klasikal meningkat secara progresif dari 48% menjadi 60%, 80%, dan 92%. Pada pertemuan 3, sebanyak 23 dari 25 murid (92%) berhasil mencapai nilai di atas KKM 70. Ketuntasan seluruh kelompok juga mencapai 100% dengan nilai antara 80 hingga 95. Analisis butir soal menunjukkan seluruh 10 butir soal pada ranah C3, C4, dan C5 dinyatakan tuntas, mengindikasikan perkembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi murid. Hasil ini selaras dengan pendapat bahwa hasil belajar merupakan totalitas kompetensi yang dikuasai murid sebagai dampak dari pengalaman belajar (Walangadi, dkk., 2023).

Peningkatan pada seluruh aspek tidak terlepas dari penerapan sintaks PBL yang sistematis, meliputi: mengorientasikan masalah, mengorganisasikan murid ke dalam kelompok heterogen, membimbing penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi

proses pemecahan masalah. Melalui tahapan ini, murid dilatih untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan membangun pengetahuan secara aktif dan bermakna.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) terbukti efektif meningkatkan aktivitas guru, aktivitas murid, keterampilan kolaborasi, dan hasil belajar murid kelas III-B SDN Pasar Lama 3 Banjarmasin pada mata pelajaran IPAS. Aktivitas guru meningkat dari skor 18 (Cukup Baik) menjadi 28 (Sangat Baik). Aktivitas murid meningkat dari 44% menjadi 88%. Keterampilan kolaborasi meningkat dari 36% menjadi 88%. Ketuntasan hasil belajar klasikal meningkat dari 48% menjadi 92%, melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan ($\geq 80\%$). Model PBL berhasil mendorong murid untuk terlibat aktif, mengembangkan kemampuan bekerja sama, dan meningkatkan pemahaman konsep secara mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Afelia, Y. D., Utomo, A. P., &

- Sulistyaningsih, H. (2024). Implementasi Model Problem Based learning (PBL) Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi pada Mata Pelajaran Biologi di Kelas X SMA. *Jurnal Biologi*, 1(2), 1–11. <https://doi.org/10.47134/biology.v1i2.1963>
- Hasanah, U., Sarjono, & Hariyadi, A. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 43–52.
- Mawaddah, R., Triwoelandari, R., & Irfani, F. (2022). Kelayakan LKS Pembelajaran IPA Berbasis STEM Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa SD/MI. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 1–14.
- Nabiilah, N., & Jannah, F. (2023). Meningkatkan Aktivitas, Motivasi, dan Hasil Belajar Muatan Matematika Dengan Model Peta di Sekolah Dasar. *JPBB : Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(4), 13–23.
- Nurwahidah, N., Samsuri, T., Mirawati, B., & Indriati, I. (2021). Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Lembar Kerja Siswa Berbasis Saintifik. *Reflection Journal*, 1(2), 70–76. <https://doi.org/10.36312/rj.v1i2.556>
- Rahmawati, R., Kasdi, A., & Riyanto, Y. (2020). Pengaruh Model ARIAS Terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Memecahkan Masalah Dalam Pembelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(1), 1–10.
- Salsabila, S., Arya, B. N., & Gusmaneli, G. (2024). Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran dalam Pendidikan. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 4(2), 100–110.
- Septiana, A. N., & Winangun, I. M. A. (2023). Analisis Kritis Materi IPS dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Widyaguna: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 43–54.
- Sumitadewi, N. L. S. N., Wesnawa, I. G. A., & Astawa, I. B. M. (2022). Penggunaan Model Kooperatif Tipe STAD berbantuan Media Mind Mapping terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa SMP Negeri 3 Sukawati. *Media Komunikasi FPIPS*, 21(2), 141–153. <https://doi.org/10.23887/mkfis.v21i2.49617>
- Walangadi, H., Umar, E., Rahmat, A., & Saleh, N. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran IPS Menggunakan Pendekatan Problem Based Learning Pada Siswa Kelas IV SDN 7 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(1), 647–658.